

Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Pada Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kab. Langkat

¹Mila Oktania ²Mustapa Khamal Rokan, ³Kusmilawaty

^{1,3}Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

²Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: [1milaoktania@gmail.com](mailto:milaoktania@gmail.com), [2mustafarokan@uinsu.ac.id](mailto:mustafarokan@uinsu.ac.id),
[3kusmilawaty@uinsu.ac.id](mailto:kusmilawaty@uinsu.ac.id)

Corresponding Mail Author: milaoktania@gmail.com

Abstract : Department of Trade and Industry District. Langkat is an element the implementation of local government in the field of trade and industry led by a Head of Service. In carrying out its activities, Information regarding the description of an agency can be assessed from agency accounting the . In accounting activities, of course, guidelines or internal references are needed carry out their activities. This study aims to determine the application cash receipts accounting information system at the Department of Trade and District Industry Langkat. This type of research is qualitative in nature descriptive. The type of data used in this study is the type of data qualitative with data collection techniques carried out using observation, documentation and interviews. The results of this study indicate that cash receipts accounting information system carried out at the Department Trade and Industry Kab. Langkat still not showing discrepancy. The functions, the documents that are generated, the notes that used and cash receipts procedures are not in accordance with the existing theory only a few fit the existing theory. Application of information systems accounting carried out at the Department of Trade and Industry of Kab. Langkat consists of the procedures that make up the cash receipts system, documents and records used, related functions and has been has internal control in the process of monitoring the accounting system cash receipts.

Keywords: Accounting Information System, Cash Receipt.

I. Pendahuluan

Setiap perusahaan dan lembaga pemerintah dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas, kas diperlukan baik untuk membiayai operasi perusahaan/pemerintah sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru. Karena sifatnya yang sangat mudah dipindah tangankan dan tidak dapat dibuktikan kepemilikannya, kemungkinan terjadinya penyelewengan akan lancar, maka perlu adanya pengawasan yang ketat terhadap kas. Mengingat proses penerimaan kas ini mengandung kerawanan adanya penggelapan serta penyelewengan kas yang dapat berakibat bagi penyalahgunaan status atau posisi yang dimiliki oleh pihak-pihak yang mengambil keputusan dengan berlindung pada posisi tersebut (Mustafa Kamal Rokan, 2010). maka setiap perusahaan dan lembaga pemerintah harus mempunyai kualitas sistem

informasi akuntansi yang baik dari segi pendidikan, keahlian ataupun keterampilan dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem yang memadai untuk dapat mengawasi penerimaan kas.

Kas adalah sesuatu yang baik yang berbentuk uang atau bukan, yang dapat tersedia dengan segera dan diterima sebagai pelunasan kewajiban operasionalnya, sehingga kas sering digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan/ lembaga pemerintah. (Soemarso, 2009). Kas merupakan aset perusahaan yang paling mudah diselewengkan karena mudah ditukar menjadi jenis aktiva lainnya dan paling mudah disembunyikan dan dipindahkan. (Sigit Hermawan, 2008).

Untuk mencegah adanya akibat penyalahgunaan kas, perusahaan harus menjaga keakuratan catatan akuntansi oleh karena itu, untuk menjamin pencatatan transaksi kas seluruhnya tercatat secara wajar maka diperlukan suatu sistem informasi akuntansi yang baik dan efektif. Sehingga perusahaan dapat menghindari penyelewengan kas dan kesimpangsiuran operasi perusahaan. Sistem informasi akuntansi sangat berkaitan dengan akuntansi pada aktivitas operasional perusahaan maupun instansi sehari-hari. Hal ini dikarenakan sistem informasi akuntansi merupakan alat yang digunakan perusahaan untuk menjalankan suatu kegiatan. Adapun proses dalam sistem informasi akuntansi harus mengumpulkan, memasukkan, memproses, menyimpan dan melaporkan data dan informasi yang sedemikian rupa sehingga informasi yang dihasilkan dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam sudut pandang akuntansi. (Anastasia Diana, 2011).

Adapun keterkaitan pengendalian internal dengan sistem informasi akuntansi, yaitu untuk mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan untuk memisahkan fungsi antara pencatatan dan pengurusan kas yang jelas, dan bertujuan untuk menghindari kecurangan-kecurangan atau penyelewengan-penyelewengan yang kemungkinan terjadi dalam perusahaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kelemahan pengendalian internal adalah pertumbuhan. Fakta ini dibuktikan dengan beberapa penelitian yang menyebutkan bahwa adanya personel baru, proses dan teknologi biasanya dibutuhkan menyeimbangkan pengendalian internal dengan pertumbuhan entitas usaha tersebut.

Dinas Perdagangan dan Perindustrian adalah salah satu instansi/ lembaga pemerintah yang bertugas dibidang perdagangan dan industri. Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kab Langkat juga melaksanakan tugas untuk meningkatkan ekonomi dan pendapatan asli daerah berupa barang dan jasa. Dalam operasionalnya sehari-hari instansi/perusahaan ini terlibat dalam penerimaan pendapatan dengan jumlah yang besar, sehingga diperlukan sistem informasi akuntansi penerimaan kas yang baik. Adapun alasan peneliti untuk melakukan penelitian yaitu karena Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kab Langkat merupakan salah satu instansi/ lembaga pemerintah kemudian instansi ini sudah menggunakan infrastruktur teknologi informasi dan perangkat lunak yang berkembang. Seharusnya dengan adanya infrastruktur dan teknologi informasi dan perangkat lunak dapat mendukung sistem informasi akuntansi penerimaan kas. Tetapi adanya unsur-unsur sistem informasi akuntansi yang belum terpenuhi di instansi sehingga tidak tercapainya tujuan sistem informasi akuntansi dan begitu juga dengan pemrosesan data yang terkait dengan aliran kas masuk menjadi terhambat, sehingga dapat membuat pendapatan instansi/ perusahaan dari kegiatan penerimaan kas menurun seperti pada tabel ini:

Tabel 1. Arus Kas

Tahun	Arus Kas dari Aktivitas Operasi
2019	830.851.874.396
2020	822.042.572.798

Berdasarkan tabel di atas pada tahun 2020 arus kas dari aktivitas operasi menurun sebesar 822.042.572.798 dari pada arus kas dari aktivitas operasi tahun 2019 yaitu sebesar 830.851.874.396, dikarenakan sistem informasi akuntansi penerimaan kas yang belum baik dan efektif.

Dari penjelasan di atas peneliti adalah mengetahui bahwa instansi/lembaga harus meningkatkan sistem informasi akuntansi sehingga mempermudah proses pencatatan, pengelolaan, menghasilkan kinerja dan informasi yang lebih baik dan sehingga tidak adanya masalah-masalah di sistem informasi akuntansi di Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kab Langkat.

Dan dari uraian di atas, pentingnya penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui sistem informasi akuntansi penerimaan kas yang telah ada dan memberikan saran dan perbaikan terhadap sistem informasi akuntansi penerimaan kas yang telah berlaku. Hal inilah yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Pada Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kab Langkat".

II. Landasan Teori

Pengertian Sistem

Suatu sistem juga terdiri dari unsur-unsur yang merupakan bagian integral dan berbagai subsistem yang terkait. Elemen-elemen sistem juga bekerja sama untuk mencapai tujuan dari subsistem itu sendiri dan juga bertindak sebagai bagian dari sistem lain yang lebih besar untuk membantu mencapai tujuan mereka. (Mulyadi, 2010).

Sistem adalah sekumpulan dua atau lebih komponen yang terhubung dan berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. (Romney dan Steinbart, 2015).

Sistem dapat didefinisikan menggunakan pendekatan prosedural dan pendekatan komponen. Sistem dan proses merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Suatu sistem baru dapat terbentuk jika mengikuti beberapa langkah. (Jogiyanto, 2009).

Pengertian Informasi

Informasi ialah data yang telah diproses agar digunakan sebagai dasar yang sesuai sehingga dapat memberikan informasi yang tepat. Langkah utama adalah mengelola data dan menggumpulkannya sebagai informasi. Karena data ini telah melalui tahapan pengelolaan yang berbeda, informasi dapat digali dari data ini dengan cara yang lebih tepat sasaran. (Amir Abadi Yusuf dan M Tambunan, 2000).

Nilai informasi dipengaruhi oleh dua faktor kegunaannya dan juga biaya mendapatkannya. Informasi dianggap bermanfaat jika lebih baik digunakan daripada diperoleh. (Nurbaiti, 2019).

Informasi adalah data yang telah diolah atau memiliki arti. Dimensi informasi terdiri dari empat elemen. Informasi harus akurat, tepat waktu, relevan, dan lengkap. (Leod, 2004).

Informasi adalah data yang berharga yang harus diproses sebelum dapat dimanfaatkan untuk membuat keputusan yang tepat. (Bodnar dan Hopwood, 2001).

Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang bertugas untuk mencatat dan melaporkan berbagai transaksi bisnis dan kegiatan ekonomi lainnya pada suatu perusahaan dengan cara mencatat dan melaporkan arus dana melalui peraturan dan pembuatan laporan keuangan histories seperti neraca dan laba/rugi. (O'Brien, 2005).

Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya seperti: Orang dan perangkat yang dirancang untuk mengubah data keuangan lainnya menjadi informasi. (Bodnar dan Hoopwood, 2012).

Sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem yang mengubah data transaksi bisnis menjadi informasi keuangan yang berguna bagi pemakainya. (Kusrini dan Andi Koniyo, 2011).

Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas

Sistem Akuntansi Penerimaan Kas adalah suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan penerimaan uang dari penjualan tunai atau piutang yang siap dan bebas digunakan untuk kegiatan umum perusahaan. Sistem akuntansi penerimaan kas adalah proses aliran kas yang terjadi di perusahaan secara terus menerus sepanjang hidup yang bersangkutan masih beroperasi. Aliran kas terdiri dari aliran kas masuk dan aliran kas keluar.

Penerimaan kas adalah kas yang diterima oleh perusahaan baik berupa uang tunai maupun surat-surat berharga yang mempunyai sifat dapat segera digunakan, yang berasal dari transaksi perusahaan maupun penjualan tunai, pelunasan piutang atau transaksi lainnya yang dapat menambah kas perusahaan. Sumber penerimaan terbesar suatu perusahaan dagang adalah berasal dari penjualan tunai. (Mulyadi, 2014).

Unsur-unsur dalam Penerimaan Kas

Adapun unsur-unsur pokok penerimaan kas adalah:

1. Fungsi-fungsi yang terkait harus sesuai dan cukup memadai dengan fungsi yang diperlukan oleh penerimaan kas.
2. Dokumen-dokumen yang digunakan harus memadai untuk mencakup transaksi-transaksi yang terjadi pada perusahaan.
3. Catatan akuntansi yang memadai sangat dibutuhkan untuk menyimpan informasi.
4. Jaringan prosedur yang membentuk sistem dibuat untuk memudahkan semua pihak.

Jenis Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

1. Sistem Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai

Penjualan tunai dilakukan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga barang lebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli. Setelah uang diterima oleh perusahaan barang kemudian diserahkan kepada pembeli dan transaksi penjualan tunai kemudian dicatat oleh perusahaan. (Mulyadi, 2008).

2. Fungsi yang Terkait

Fungsi yang terkait dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai adalah:

1. Fungsi Penjualan
2. Fungsi Kas
3. Fungsi Gudang
4. Fungsi Pengiriman
5. Fungsi Akuntansi

3. Dokumen dan yang Digunakan

Pencatatan transaksi penjualan barang dagangan tidak lepas dari dokumen – dokumen. Dokumen-dokumen yang biasa digunakan dalam mencatat sistem informasi sistem informasi akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai adalah:

1. Faktur penjualan tunai
2. Pita register kas (*Cash Register Tape*)
3. *Bill of lading*
4. Faktur penjualan COD
5. Bukti setor bank
6. Rekapitulasi harga pokok penjualan

4. Catatan Akuntansi yang digunakan

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai adalah:

1. Jurnal Penjualan
2. Jurnal Penrimaan Kas
3. Jurnal Umum
4. Kartu Persediaan
5. Kartu Gudang

6. Jaringan Prosedur yang Membentuk Sistem

Jaringan prosedur yang membentuk sistem penerimaan kas dari penjualan tunai adalah sebagai berikut:

1. Prosedur Order Penjualan
2. Prosedur Penerimaan Kas
3. Prosedur Penyerahan Barang
4. Prosedur Pencatatan Penjualan Tunai
5. Prosedur Penyetoran Kas ke Bank
6. Prosedur Pencatatan Penerimaan Kas
7. Prosedur Pencatatan Beban Pokok Penjualan

III. Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena memiliki karakteristik sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistic, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada

suatu kontens khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.(Moleong, 2011).

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan untuk mendukung variabel yang diteliti adalah data kualitatif, yaitu data yang berupa penjelasan/pernyataan yang tidak berbentuk angka-angka.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer
Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama.(Arfan Ikhsan, 2018). Merupakan data yang langsung dapat dan disajikan sebagai sumber dari penelitian dan pengamatansecara langsung pada objek atau perusahaan tempat penulisan melakukan penelitian, dimana dilakukan dengan cara penelitian lapangan melalui wawancara dengan pihak yang langsung berkaitan dengan penelitian ini diperoleh dari teknik wawancara, kemudian akan diolah oleh penulis. Data primer pada penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara pada narasumber yang bekerja di Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kab. Langkat.
2. Data Sekunder
Data Sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung seperti berbagai sumber tertulis yang memungkinkan dapat dimanfaatkan dalam penelitian ini. Diantaranya buku-buku, literatur, internet atau jurnal ilmiah, arsip, dokumen pribadi dan dokumen-dokumen resmi lembaga terkait dengan penelitian ini. Melalui media perantara atau berasal dari pihak tertentu di luar objek penelitian.(Azhari Akmal Tarigan, 2011).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian skripsi ini, digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Observasi
Observasi disebut juga dengan metode pengumpulan data dengan pengamatan langsung. Pengambilan data dengan metode ini menggunakan mata tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi atau bantuan alat-alat standar lain untuk keperluan tersebut.(Arfan Ikhsan, 2018). Dengan cara melakukan pengamatan langsung pada suatu kegiatan yang sedang dilakukan di instansi. Peneliti dapat berpartisipasi atau hanya melakukan pengamatan saja terhadap suatu kegiatan tertentu yang diobservasi. Dalam penelitian ini observasi dilakukan terhadap aktivitas penerimaan kas.
2. Wawancara (*interview*)
Merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.(Sugiyono, 2012). Data yang dapat dikumpulkan dengan metode wawancara adalah data mengenai gambaran umum organisasi, sistem penerimaan kas, dokumen dan catatan yang digunakan dalam penerimaan kas, dan prosedur-prosedur terkait dengan penerimaan kas di Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kab. Langkat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pemberian atas pengumpulan bukti-bukti (dokumen) dengan cara membuat salinan, mencatat serta mengutip data-data dari sumber lapangan. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa sejarah berdirinya, dokumen yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi penerimaan kas serta catatan yang digunakan dalam sistem informasi penerimaan kas.

Teknik Analisis Data

Adapun tahapan analisis yang dilakukan adalah:

1. Melakukan wawancara dengan pihak terkait
Tahapan pertama yang dilakukan peneliti adalah melakukan wawancara yaitu untuk berdiskusi langsung mengenai sistem informasi akuntansi penerimaan kas.
2. Menggumpulkan data dokumentasi
Melakukan pengumpulan data yaitu dengan cara peneliti mencatat dan mengambil semua data yang dibutuhkan secara objektif.
3. Analisis
Tahapan ini adalah menjelaskan keadaan ditempat penelitian yang sebenarnya dengan data-data yang diperoleh selama penelitian berlangsung.
4. Penarikan Kesimpulan
Penarikan kesimpulan merupakan tahapan terakhir yang dilakukan peneliti setelah mendapatkan hasil analisis.

IV. Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kab. Langkat yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi penerimaan kas yang meliputi unsur-unsur sistem penerimaan kas yaitu, fungsi yang terkait, dokumen yang digunakan, catatan akuntansi yang digunakan, jaringan prosedur yang membentuk sistem dan unsur pengendalian intern maka penulis melakukan analisis dan evaluasi yakni setelah membandingkan dengan kajian teori dengan praktek pelaksanaannya di lapangan. Berikut pembahasan dari setiap unsur-unsur sistem akuntansi penerimaan kas.

1. Fungsi yang terkait dengan sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada dinas perdagangan dan perindustrian yang belum sesuai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suhairy bagian penerimaan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kab. Langkat:

“Fungsi yang berperan dalam penerimaan kas disini adalah bagian akuntansi dan bagian keuangan. Bagian keuangan/ kas digunakan untuk mencatat data/transaksi yang dilakukan setelah itu bagian akuntansi melakukan pengecekan ulang data yang telah diolah oleh bagian keuangan/kas lalu dibuat laporan keuangan”.

Sedangkan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Mulyadi, dijelaskan bahwa proses penerimaan kas dalam perusahaan harus melibatkan beberapa fungsi diantaranya adalah fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi gudang, fungsi pengiriman dan fungsi akuntansi.

Dari uraian di atas maka dapat diketahui bahwa fungsi-fungsi yang berkaitan dengan penerimaan kas di Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kab. Langkat yaitu ada fungsi keuangan/kas dan fungsi akuntansi. Dan dapat diketahui bahwa fungsi yang digunakan dalam proses penerimaan kas belum cukup memenuhi prosedur, karena fungsi yang dibuat oleh perusahaan belum lengkap dan belum sesuai dengan teori sistem akuntansi penerimaan kas.

Fungsi Keuangan/Kas dilakukan dengan baik oleh bagian keuangan yaitu bertanggung jawab untuk pengambilan dana di bank dan memberikan dana tersebut untuk fungsi yang memerlukan pengeluaran kas dan juga bertanggung jawab atas bukti yang ada.

Fungsi akuntansi telah dijalankan dengan baik karena telah melakukan cek ulang dan pemeriksaan yang dibuat oleh bagian keuangan/kas dan mencatat transaksi penerimaan kas serta membuat laporan penjumlahan.

2. Dokumen yang terkait dengan sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada dinas perdagangan dan perindustrian yang belum lengkap.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suhairy bagian penerimaan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kab. Langkat:

“Dalam Penerimaan kas disini, dokumen yang digunakan adalah kwitansi yang digunakan untuk menginput jumlah rinci biaya retribusi pasar lalu tanda terima yang diisi oleh bagian unit pelaksana teknis dinas sebagai bukti jika telah dilakukan penyetoran kas ke kepala unit pelaksana teknis dinas yang dilakukan oleh bagian unit pelaksana teknis dinas dan bukti setor bank yang dicatat oleh bagian akuntansi /kas sebagai bukti transfer kas ke bank”.

Sedangkan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Mulyadi, dijelaskan harus ada dokumen yang digunakan sebagai dasar penerimaan kas. Dokumen- dokumen tersebut antara lain adalah faktur penjualan tunai, pita register kas, bukti setor bank dan rekapitulasi harga pokok penjualan.

Dari uraian di atas maka dapat diketahui bahwa dokumen yang berkaitan dengan penerimaan kas di Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kab. Langkat yaitu ada kwitansi, tanda terima dan bukti setor bank. Dan dapat diketahui bahwa dokumen yang digunakan dalam proses penerimaan kas belum cukup memenuhi prosedur, karena dokumen yang dibuat oleh perusahaan belum lengkap dan belum sesuai dengan teori sistem akuntansi penerimaan kas.

3. Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi penerimaan kas pada dinas perdagangan dan perindustrian yang belum sesuai dengan ketentuan yang dipenuhi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suhairy bagian penerimaan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kab. Langkat:

“Pada Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kab. Langkat hanya melakukan pencatatan laporan bulan dan Jurnal penerimaan kas”.

Sedangkan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Mulyadi, catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem penerimaan kas meliputi jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas, jurnal umum, kartu persediaan, kartu gudang.

Dari uraian di atas maka dapat diketahui bahwa catatan yang digunakan di Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kab. Langkat hanya melakukan pencatatan terhadap laporan bulanan dan jurnal penerimaan kas. Oleh karena itu, sistem akuntansi penerimaan kas yang terkait dengan catatan akuntansi belum sesuai dengan ketentuan yang dipenuhi.

Catatan laporan bulanan sudah baik dilakukan dengan merangkum seluruh transaksi yang terjadi setiap minggu, Dokumen ini memberi informasi tentang jumlah pendapatan serta pengeluaran-pengeluaran.

Jurnal penerimaan kas dilakukan dengan baik yaitu merangkum seluruh penerimaan kas yang diterima berdasarkan laporan bulanan instansi.

4. Jaringan prosedur dalam sistem akuntansi penerimaan kas pada dinas perdagangan dan perindustrian yang belum sesuai dengan teori.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suhairy bagian penerimaan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kab. Langkat:

“Prosedur penerimaan kas yaitu dimulai dari prosedur penerimaan kas yang menerima pembayaran yang tertera di kwitansi lalu bagian keuangan/kas menerima kwitansi dan uang kemudian membuat rekapitan penerimaan kas dan melakukan pencatatan di buku kas dan membuat laporan keuangan dan terakhir bagian akuntansi/kas menyetorkan kas yang diterima dari pendapatan tunai ke bank setiap hari”.

Sedangkan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Mulyadi, dijelaskan bahwa dalam proses penerimaan kas dalam perusahaan ada beberapa jaringan prosedur. Jaringan prosedur penerimaan kas terdiri dari prosedur order penjualan, prosedur penerimaan kas, prosedur penyerahan barang, prosedur pencatatan penjualan tunai, prosedur penyetoran kas ke bank, prosedur pencatatan penerimaan kas, prosedur pencatatan harga pokok penjualan.

Dari uraian di atas maka dapat diketahui bahwa jaringan prosedur yang digunakan di Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kab. Langkat yaitu prosedur penerimaan kas, prosedur pencatatan penerimaan kas dan prosedur penyetoran penerimaan kas. Oleh karena itu, prosedur dari sistem penerimaan kas yang ada di Dinas Perdagangan dan Perindustrian belum sesuai teori yang dikemukakan oleh Mulyadi.

5. Pelaksanaan unsur pengendalian intern di dinas perdagangan dan perindustrian kab. langkat yang sudah memadai.

Semua unsur pokok sistem pengendalian internal yang dilakukan di Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kab. Langkat. Unsur pokok sistem pengendalian internal tersebut yaitu :

1. Struktur organisasi

Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kab. Langkat memiliki struktur organisasi yang jelas dalam setiap pembagian tugas dan wewenang masing-masing berdasarkan fungsi dan juga batasan-batasan dalam setiap bagian. Dalam hal ini struktur organisasi di Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kab. Langkat sudah memadai dan tegas.

2. Sistem wewenang dan prosedur

Penerimaan kas yang terjadi di Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kab. Langkat diotorisasi oleh karyawan bagian yaitu adanya paraf atau tanda tangan dari karyawan bagian keuangan dan kepala dinas. Prosedur pencatatan yang dilakukan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kab. Langkat sudah sesuai dengan prosedur perusahaan.

3. Pelaksanaan kerja secara sehat

Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kab. Langkat sudah melakukan pencatatan data transaksi dengan prosedur yang ada seperti dokumen yang dibuat dengan nomor berurut serta pembagian tugas antar karyawan sehingga tidak hanya ada satu orang saja yang menanggapi transaksi dari awal sampai akhir.

Berdasarkan uraian di atas bahwa pelaksanaan unsur pengendalian intern di Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kab. Langkat telah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyadi yaitu adanya struktur organisasi, sistem wewenang dan prosedur pencatatan dan praktek yang sehat.

Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan bapak bambang bagian subbag keuangan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kab. Langkat.

“Pengendalian intern disini sudah memadai karena adanya pengecekan 2 kali dalam setahun. Dan juga adanya pelatihan terhadap staff/ karyawan sehingga mengurangi kesalahan-kesalahan yang tidak terlalu fatal dilakukan”.

V. Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari sistem informasi akuntansi penerimaan kas di Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kab. Langkat, maka dapat disimpulkan bahwa. Sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kab. Langkat masih belum menunjukkan ketidasesuaian. Fungsi fungsi, dokumen yang dihasilkan, catatan yang digunakan dan prosedur penerimaan kas belum sesuai dengan teori yang ada hanya beberapa yang sesuai dengan teori yang ada. Penerapan sistem informasi akuntansi yang dilakukan pada Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kab. Langkat terdiri dari:

1. Fungsi yang terkait dengan sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kab. Langkat adalah fungsi keuangan/kas dan fungsi akuntansi.
2. Dokumen yang terkait dengan sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kab. Langkat adalah kwitansi, tanda terima dan bukti setor bank.
3. Pencatatan yang terkait dengan sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kab. Langkat adalah laporan bulan dan jurnal penerimaan kas.
4. Jaringan prosedur dalam sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kab. Langkat adalah prosedur penerimaan kas, prosedur pencatatan penerimaan kas dan prosedur penyetoran penerimaan kas.

5. Pelaksanaan unsur pengendalian internal di Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kab. Langkat adalah struktur organisasi, sistem wewenang dan prosedur serta pelaksanaan kerja secara sehat.

Saran

Adapun beberapa saran yang ingin penulis sampaikan dalam penelitian ini adalah:

1. Diharapkan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kab. Langkat dapat memulai menggunakan aplikasi sistem informasi yang menunjang dalam pembuatan laporan keuangan perusahaan yang lebih baik lagi, agar para pengambil kebijakan dapat lebih cepat dalam mengambil keputusan.
2. Diharapkan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kab. Langkat dapat meningkatkan sistem pengendalian intern dengan memperhatikan kembali SOP perusahaan dan megevaluasi kinerja pegawai.

VI. Daftar Pustaka

- Al Haryono, J. (2011). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPKN.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. (2007). Departemen Agama RI Bandung: Kiara Condong.
- Anastasia, et. al. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi*. ANDI Yogyakarta.
- Anna, A., Nurmalasari, N., & Yusnita, A. E. (2019). Rancang Bangun Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada Kantor Camat Pontianak Timur. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 6(2), 107–118.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta Rineka Cipta.
- Azhari, M. (2019). Sistem Informasi Akuntansi Kas Pada SPU Pt. Asd-Bakrie Oil Palm Seed Indonesia (Vol. 1, Issue 3).
- Baridwan. (2008). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cushing, B. E. (1992). *Sistem Informasi Akuntansi dan Organisasi Perusahaan, Diterjemahkan Oleh Ruckhyat Kosasih*. Erlangga.
- Darmiati. (2019). *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Sinjai*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar Makassar.
- Dito, B. (2018). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas (Vol. 7, Issue 2).
- Dwitati, U. I. (2019). *Penerapan Sistem Pengendalian Internal Atas Kas*. Fakultas Ekonomidan Bisnis Islam.
- Effendi, S. (2018). Pengaruh Sistem Akuntansi Piutang Dan Penerimaan Kas Sebagai Alat Pengendalian Intren Pada Pt. Federal Internasional Finance (Fif). *Jurnal Measurement*, 9(1), 124–133.
- Firdaus A. Dunia, *Ikhtisar Lengkap Pengantar Akuntansi*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2005.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Auditing dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Pustaka Quantum, 2002.
- Hendra Harmain, *Pengantar Akuntansi 1 Edisi 3*, Medan: Madenatera, 2019.
- Hendry, J. (2018). (Akuntansi, Ekonomi, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia). *Measurement*, 12(2), 33–48.
- Iba, Z. (2019). Terhadap Kinerja Manajerial Pada Pt. Eurotek Jaya Perkasa Bogor. 3(2), 37–44.

- Indayani, K. (2019). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas pada Apotek Diva Sejahtera Blitar. *UN PGRI Kediri*.
- Kamal Rokan, Mustafa, 2010, *Hukum Persaingan Usaha (Teori dan Praktiknya di Indonesia)*. Cetakan Pertama, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Leod, Raymond Mc. *Sistem Informasi Manajemen Terjemahan Hasil Sukardi dan Agus Widyantoro*, Jakarta: Prehanlindo, 2001.
- Manan, Abdul. *Membangun Islam Kaffah*. Jakarta: Media Pustaka, 2000.
- Mulyadi. *Sistem Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2001.
- Mulyadi. *Sistem Akuntansi. Edisi Keenam*. Jakarta: Salemba Empat, 2008.
- Mulyadi. *Sistem Akuntansi. Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Nugroho, Widjajanto. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Nurbaiti, *Sistem Informasi Keuangan/ Perbankan*, Medan: Buku Diktat, 2019.
- Rahma, T. I. F. (2018). PERSEPSI MASYARAKAT KOTA MEDAN TERHADAP PENGGUNAAN FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH). *At-Tawassuth, III*, 642 – 661.
- Rahmani, Nur Ahmadi Bi, *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. 2016.
- Riska K. (2020). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Pada Sultan Alauddin Hotel dan Convention Makassar. *Accounting Journal, 1(3)*, 116–123.
- Rohali, E., Ask, N. S., & Anwar, S. A. (2020). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Siklus Penjualan dan Penerimaan Kas Untuk Meningkatkan Pengendalian Inetrn pada UD, Jaya Abadi Solution, Mojokerto. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi, 09(12)*, 57–72.
- Setyanti, S. W., & Cahyadi, P. (2021). Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Dari Penjualan Tunai Dalam Mendukung Sistem Pengendalian Intern Pada Primkop Polrestabes Semarang. *Stie Semarang, 13(2)*, 68–81. 66
- Siregar Saparuddin, Nurlaili dkk, *Akuntansi Syariah*, Medan: Madenatar, 2016.
- Sitompul, Mhd. Syahman, dkk, *Akuntansi Mesjid*, Medan: FEBI UIN-SU PRESS, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung,: Alfabeta, 2012.
- Suroso. SE., M.Si., A. C. (2018). Jurnal Ilmiah “DUNIA ILMU” Vol. 2 No.1 Maret 2016. *Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada PT. Sinar Mas Galuh Pratama, 2(1)*, 137–149.
- Tarigan, Azhari Akmal. “Metodelogi Penelitian Ekonomi Islam”, Medan: La-Tansa Press, 2011.